

PEMBERDAYAAN SANTRI YAYASAN IKHWANUL MUSLIMIN DAN WARGA DESA BATU AMPAR TENTANG PENGOLAHAN OBAT TRADISIONAL

Aditya Maulana Perdana Putra¹⁾, Okta Muthia Sari¹⁾, Arnida¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding Author: Aditya Maulana Perdana Putra
Email: aditya.putra@ulm.ac.id

Diterima 09 Oktober 2022, Direvisi 02 Desember 2022, Disetujui 02 Desember 2022

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati nomor 2 tertinggi di dunia. Banyak tumbuhan di Indonesia berpotensi sebagai tanaman obat, dan sebagian besar telah di budidaya dan konsumsi oleh masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan tanaman obat menjadi sediaan instan siap minum. Mitra dalam pengabdian ini adalah Yayasan Ikhwanul Muslimin dan Warga Desa Batu Ampar. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan tanaman obat menjadi suatu produk dengan nilai ekonomis yang tinggi. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan pemberian penyuluhan tentang manfaat tanaman obat dan pelatihan pembuatan produk sediaan instan temulawak. Pelaksanaan Pengabdian di Yayasan Ikhwanul Muslimin dengan 44 orang yang terdiri dari Santri dari Yayasan Ikhwanul Muslimin dan Warga Desa Batu Ampar. Evaluasi yang dilaksanakan dengan membagikan kuesioner pada akhir pelaksanaan pengabdian. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman dan kemampuan mengenai cara pengolahan temulawak menjadi suatu sediaan yang mempunyai nilai ekonomis.

Kata Kunci: penyuluhan; pelatihan; tanaman obat; temulawak

ABSTRACT

Indonesia is the country with the 2nd highest biodiversity in the world. Many plants in Indonesia have the potential to be medicinal plants, and most of them have been cultivated and consumed by the community. This service aims to provide counselling and training on processing medicinal plants into instant preparation product. Partners in this service are Yayasan Ikhwanul Muslimin and the Resident of Batu Ampar Village. The problem faced by partners is the lack of knowledge about how to process medicinal plants into a product with high economic value. Methods used to solve the problems by providing counselling o the benefits of medicinal plants and training on the manufacture of temulawak instant preparation products. Implementation of Service at Yayasan Ikhwanul Muslimin with 44 people consisting of santri from Yayasan Ikhwanul Muslimin and Residen of Batu Ampar Village. Evaluation carried out by distributing questionnaires at the end of the community service. The final result of this activity is an understanding and ability of how to process Temulawak into a preparation that has economic value.

Keywords: counseling; training; medical plants; temulawak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan beriklim tropis yang terletak di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia serta dua samudra, yaitu Samudra Pasifik dan Hindia. Posisi tersebut menyebabkan Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan Brazil apabila semua sumber daya hayati yang ada di laut dan darat sudah dijelajahi semua (Widjaja et al., 2015). Indonesia memiliki prospek yang baik pengembangan agroindustri tanaman obat.

Menurut Syukur dan Hernani, 2003, tanaman obat yang telah ter data sebanyak 74% merupakan tumbuhan liar di hutan-hutan dan 26% telah dibudidayakan oleh masyarakat (Syukur & Hernani, 2001).

Hasil penelitian Novryanti tahun 2022, hasil inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di bukit besar wilayah KHDTK Pendidikan Dan Penelitian Universitas Lambung Mangkurat ialah Total dari jenis tumbuhan obat yang terdapat pada wilayah penelitian seluas 1,4 ha didapatkan sebanyak 22 jenis tumbuhan obat pada semua tingkat pertumbuhan. Diantaranya

ditemukan 9 jenis tumbuhan obat tingkat semai, 10 jenis tumbuhan obat tingkat pancang, 6 jenis tumbuhan obat tingkat tiang dan 2 jenis tumbuhan obat tingkat pohon (Novryanti et al., 2022).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia (Alqamari et al., 2017). Pemanfaatan tanaman obat pada saat ini cenderung meningkat. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara modern. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami (Kartika, 2015).

Di Indonesia, pemanfaatan tanaman obat telah didukung oleh pemerintah. Penggunaan pengobatan tradisional mendorong kemandirian masyarakat hidup sehat (Buku Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007, 2007). Kebijakan terakhir yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/187/2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia yang berisi "informasi tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang tumbuh di Indonesia yang telah terbukti aman jika digunakan sesuai aturan dan secara empiris bermanfaat bagi kesehatan" (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia, 2017).

Pengembangan tanaman obat khususnya di Kalimantan masih sebatas cara tradisional (perebusan dengan air). Banyak masyarakat yang belum memahami cara pengolahan tanaman obat menjadi suatu sediaan instan yang dapat memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Yayasan Ikhwanul Muslimin terletak di Desa Batu Ampar Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Dusun Batu Ampar ini memiliki luas wilayah sebesar 57.574,89 Ha/m². Jumlah penduduk di tahun 2013 sekitar 13.260 jiwa yang terdiri dari 3.328 kepala keluarga, 6.917 laki-laki dan 6.339 perempuan. Kelurahan Cempaka ini terdiri dari 44 RT dan 11 RW. Jarak antara kota Banjarbaru ke Dusun Batu Ampar ini adalah 23 Km. Mata pencaharian di Dusun Batu Ampar sebagian besar petani dan peternak.

Desa Batu Ampar mempunyai kekayaan hayati yang banyak di sekitar masyarakat yang

belum dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Tanaman-tanaman ini bisa dimanfaatkan untuk mengobati penyakit/meningkatkan imun tubuh. Masyarakat masih menggunakan tanaman-tanaman ini secara tradisional, sehingga diperlukan pelatihan untuk memperkenalkan kepada santri cara pengolahan tanaman-tanaman obat tradisional menjadi suatu sediaan yang lebih mudah dikonsumsi dan dengan rasa yang lebih disukai.

Salah satu tanaman obat yang banyak ditemui disekitar Desa Batu Ampar adalah temulawak. Temulawak merupakan tanaman asli Indonesia yang sudah banyak digunakan sebagai tanaman obat (Syamsudin et al., 2019) (xxx). Bagian tanaman temulawak yang banyak dimanfaatkan adalah rimpang. Hasil Uji skrining fitokimia dari rimpang temulawak mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu Polifenol, Flavonoid, Kuinon, Monoterpen, dan Triterpenoid (Yurleni, 2018). Temulawak mempunyai manfaat sebagai antihiperlipidemik, anti inflamasi, antibakteri, dan antikanker (Kim et al., 2014; Simamora et al., 2022; Warmasari et al., 2020).

Temulawak dapat diolah menjadi tepung, pati, minuman instan dan manisan. Selain itu dapat pula diolah menjadi kue kering, mie, kerupuk, stick, dodol, dan permen jeli (Khamidah et al., 2017). Bentuk olahan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan konsumsi temulawak.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Santri Yayasan Ikhwanul Muslimin dan Warga Desa Batu Ampar dengan pengolahan tanaman temulawak menjadi sediaan minum instan yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Aula pertemuan Yayasan Ikhwanul Muslimin secara luring/*offline* di Desa Batu Ampar, Kelurahan Cempaka kota Banjarbaru pada tanggal 6 Agustus 2022. Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah santri dari pondok pesantren Yayasan Ikhwanul Muslimin dan warga Desa Batu Ampar yang tinggal di sekitar pondok pesantren sejumlah 44 orang.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan:

1. Pra Kegiatan

Pada pra kegiatan ini dilakukan Survei pada lokasi mitra untuk menentukan tanaman obat yang akan diangkat pada kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu juga disiapkan kuesioner untuk evaluasi pasca

kegiatan pelatihan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Yayasan Ikhwanul Muslimin yang terletak di Desa Batu Ampar. Kegiatan terbagi menjadi 2 yaitu ceramah mengenai manfaat dan cara pengolahan tanaman obat menjadi sediaan minum instan dan Pelatihan Secara langsung pengolahan tanaman obat menjadi sediaan minum instan.

3. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari materi ceramah, hingga pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Batu Ampar merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administratif Kota Banjarbaru. Tanaman obat yang tumbuh di sekitar Desa Batu Ampar sangat melimpah. Beberapa tanaman obat tradisional ada yang dibudidayakan warga dan ada yang tumbuh secara liar di sekitar lingkungan.

Pra Kegiatan

Langkah pertama dari tim pengabdian yaitu melakukan survei pada santri Yayasan Ikhwanul Muslimin dan warga Desa Batu Ampar mengenai tanaman obat yang tumbuh atau dibudidayakan oleh warga sekitar.

Hasil survei tim pengabdian pada santri Yayasan Ikhwanul Muslimin dan warga Desa Batu Ampar menunjukkan bahwa tanaman obat yang ada belum digunakan secara maksimal. Tanaman obat masih di jual sebagai produk mentah tanpa diolah sehingga tidak mempunyai nilai ekonomis yang lebih. Selain itu, santri dan warga yang tinggal di Desa Batu Ampar belum mengetahui cara pengolahan tanaman obat menjadi suatu produk yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Selain itu, hasil survei pada warga desa diketahui tanaman obat yang banyak tumbuh di sekitar Desa Batu Ampar adalah temulawak. Sehingga tim pengabdian memutuskan bahwa tanaman obat tersebut yang akan menjadi fokus penyuluhan pada santri dan warga Desa Batu Ampar.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi 2 yaitu ceramah dan pelatihan pembuatan produk temulawak menjadi sediaan instan siap konsumsi.

Ceramah pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022. Dihadiri oleh santri Yayasan

Ikhwanul Muslimin dan Warga Desa Batu Ampar sebanyak 44 orang. Narasumber yang diundang untuk memberikan materi mengenai pemanfaatan tanaman obat yaitu Ibu Dr. apt. Arnida, M.Si. dari Program Studi Farmasi FMIPA ULM. Narasumber memberikan materi tanaman-tanaman obat yang sering tumbuh di sekitar warga, manfaat dalam mengonsumsi tanaman obat di lingkungan sekitar, cara konsumsi tanaman obat secara tepat.

Setelah pemberian materi dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi. Pada sesi ini masyarakat sangat berantusias dan banyak peserta yang bertanya mengenai tanaman-tanaman obat yang pernah dikonsumsi oleh masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Tanaman Obat

Kegiatan pelatihan dan simulasi pembuatan produk masih dengan narasumber yang sama. Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan produk sangat mudah ditemukan, sehingga santri dan warga Desa Batu Ampar dapat mengikuti dan membuat secara mandiri produk temulawak.

Pelatihan pembuatan produk diawali dengan simulasi pembuatan tanaman obat menjadi sediaan instan siap minum secara langsung oleh narasumber. Pemberian pelatihan secara langsung ini akan memberikan santri dan warga desa mengenai cara pembuatan yang baik secara jelas.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan produk temulawak

Selanjutnya santri dan warga desa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk praktik secara langsung pembuatan produk tanaman obat temulawak. Masing-masing kelompok didampingi oleh tim pengabdian.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan

untuk pembuatan tanaman obat menjadi produk instan yaitu:

1. Bersihkan temulawak dari sisa-sisa tanah yang menempel dan kulit temulawak yang hitam dan kotor di bersihkan dengan menggunakan pisau hingga cukup bersih.
2. Parut temulawak yang sudah dibersihkan di atas dengan pamarut.
3. Hasil parutan diperas dan disaring dengan menggunakan saringan kain yang halus agar ampas tidak terikut dalam perasan.
4. Tunggu 3-5 menit agar pati dan sari yang sudah di peras terpisah.
5. Tuangkan sari temulawak ke atas wajan dan tambahkan juga gula 2 kg kemudian nyalakan kompor. Aduk-aduk adonan terus menerus hingga mendidih, ketika telah mendidih terus di aduk agar gula tidak mengkaramel atau berwarna coklat agar hasil bubuk temulawak instan hasilnya bagus.
6. Proses pengadukan terus dilakukan sampai adonan menjadi bubuk, pemasakan ini tujuannya untuk menguapkan air dan sari buah mengikat gula sehingga bubuk yang di hasilkan Bersatu

Evaluasi

Setelah pelaksanaan penyuluhan dan simulasi pengolahan tanaman obat, tim pengabdian melakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Desa Batu Ampar.

1. Sebesar 85,7% peserta mengikuti acara pengabdian karena ingin menambah keterampilan.
2. Sebesar 100% penyelenggaraan kegiatan pengabdian sangat baik.
3. Sebesar 92,8% peserta berpendapat kegiatan pengabdian sangat menarik, bermanfaat, dan setelah mengikuti kegiatan pengabdian dapat meningkatkan keterampilan santri dan warga dalam hal pengolahan bahan alam menjadi suatu sediaan instan.
4. Sebesar 92,8% para santri dan warga merasa sangat yakin dapat melanjutkan hasil dari kegiatan pengabdian di rumah.
5. Sebesar 57% para santri dan warga sebelumnya tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan seperti ini. Bahkan saat selesai kegiatan, beberapa pengurus Yayasan Ikhwanul Muslimin, santri, dan warga meminta untuk kegiatan pengabdian rutin dilaksanakan untuk menambah pengetahuan santri dan warga.

6. Sebesar 71,4% peserta berpendapat materi yang disampaikan oleh narasumber sangat mudah dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil evaluasi dari pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sangat menarik, bermanfaat bagi santri dan warga Desa Batu Ampar untuk dapat mengolah tanaman obat menjadi suatu sediaan instan. Selain itu, metode yang diberikan juga sangat mudah sehingga dapat diaplikasikan di rumah masing-masing.

Saran

Pelatihan pembuatan tanaman obat menjadi suatu sediaan instan bagi sebagian besar masyarakat menjadi suatu hal yang baru. Diharapkan kedepannya pelatihan-pelatihan sejenis bisa dilaksanakan pada banyak masyarakat dan tidak terbatas pada 1 tanaman obat sehingga akan memberikan dampak secara ekonomi pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat atas bantuan dana PDWA tahun 2022 dengan nomor kontrak PDWA137.133/UN8.2/AM/2022.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada pengelolaan Yayasan Ikhwanul Muslimin yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian serta Warga Desa Batu Ampar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqamari, M., Tarigan, D. M., & Alridiwersah. (2017). *Budidaya Tanaman Obat & Rempah* (M. O. Mulya, Ed.; I). UMSU Press. <http://umsupress.com>
- Kartika, T. (2015). Inventaris Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan. *Sainmatika*, 12(1), 1–10.
- Khamidah, A., Antarlina, S. S., & Sudaryono, T. (2017). Ragam Produk Olahan Temulawak Untuk Mendukung Keanekaragaman Pangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 36(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n1.2017.p1-12>
- Kim, M. B., Kim, C., Song, Y., & Hwang, J. K. (2014). Antihyperglycemic and anti-inflammatory effects of standardized

- Curcuma xanthorrhiza Roxb. Extract and its active compound xanthorrhizol in high-fat diet-induced obese mice. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/205915>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesi, Pub. L. No. HK.01.07/MENKES/187/2017 (2017).
- Buku Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007, Pub. L. No. 381/Menkes/SK/III/2007 (2007).
- Novryanti, D. R. A., Suyanto, & Asyari, M. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Menurut Masyarakat Lokal (Ethnomedicine) di Wilayah Bukit Besar KHDTK Pendidikan dan Pelatihan Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Sylva Scientiae*, 5(1), 92–99.
- Simamora, A., Timotius, K. H., Yerer, M. B., Setiawan, H., & Mun'im, A. (2022). Xanthorrhizol, a potential anticancer agent, from Curcuma xanthorrhiza Roxb. In *Phytomedicine* (Vol. 105). Elsevier GmbH. <https://doi.org/10.1016/j.phymed.2022.154359>
- Syamsudin, R. A. M. R., Perdana, F., Suci Mutiaz, F., Galuh, V., Putri Ayu Rina, A., Dwi Cahyani, N., Aprilya, S., Yanti, R., & Khendri, F. (2019). Temulawak Plant (Curcuma xanthorrhiza Roxb) as a Traditional Medicine. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1), 51–65. www.journal.uniga.ac.id
- Syukur, C., & Hernani. (2001). *Budidaya Tanaman Obat Komersial*. Penebar Swadaya.
- Warmasari, N. W. M., Ernawati, D. K., Indrayani, A. W., Dewi, N. W. S., & Jawi, I. M. (2020). Antibacterial Activity From Temulawak Extract (Curcuma xanthorrhiza Roxb) On Growth Inhibition of Staphylococcus epidermidis In Vitro. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 1–7.
- Widjaja, E. A., Rahayuningsih, Y., Rahajoe, J. S., Ubaidillah, R., Maryanto, I., Walujo, E. B., & Semiadi, G. (2015). *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia 2014* (M. F. Suhendra, R. Wahyu H, S. P. Dewi, & M. Helmiawan, Eds.; II). LIPI Press.
- Yurleni. (2018). Penggunaan Beberapa Metode Ekstraksi Pada Rimpang Curcuma Untuk Memperoleh Komponen Aktif Secara Kualitatif. *Biospecies*, 11(1), 48–56.